



PENINGKATAN KOMPETENSI KELOMPOK ILMIAH REMAJA SMA DALAM MENULIS KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS TOOLS ICT

Vera Mandailina¹, Syaharuddin², Bayu Agustian³, Winda Sari⁴,
Yosi Solidatul Rahman⁵, Nurul Iman Hidayah⁶, M. Rizki Maulana⁷

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{3,7}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁵Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁶Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

vrmmandailina@gmail.com¹, syaharuddin.ntb@gmail.com², agustian118110029@gmail.com³,

sariwinda911@gmail.com⁴, yosirahman88@gmail.com⁵, nurulimanhidayah12@gmail.com⁶,

riizkymaulanaa23@gmail.com⁷

ABSTRAK

Abstrak: Kompetensi menyusun karya tulis ilmiah saat ini sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman atau kompetensi siswa sebagai bekal ketika akan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Kami telah memberikan informasi kepada 34 siswa yang tergabung dalam kelompok ilmiah remaja di jenjang SMA di Lombok Tengah. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang artikel ilmiah berstandar jurnal terakreditasi nasional, kemudian diakhiri dengan diskusi dan pemberian tes evaluasi sebanyak enam soal kepada peserta. Hasil evaluasi diperoleh informasi bahwa rata-rata pemahaman siswa sebesar 81 dengan nilai terendah sebesar 50 dan tertinggi sebesar 100. Ini menunjukkan kegiatan telah terlaksana dengan baik. Di masa mendatang diharapkan kegiatan seperti ini tetap dilaksanakan agar diperoleh pemahaman yang maksimal oleh siswa pada setiap indikator capaian.

Kata kunci: Karya Tulis Ilmiah, Artikel, Kelompok Ilmiah Remaja; Tools ICT

Abstract: The competence of compiling scientific papers is currently very important for every student. So it is necessary to make efforts to improve these competencies as provisions when going to higher education. We have provided information to 34 students who are members of youth scientific groups at the high school level in Central Lombok. The activity began with the delivery of material on scientific articles of national standardized journals, then ended with a discussion and giving an evaluation test of six questions to the participants. The evaluation results obtained information that the average student understanding was 81 with the lowest score of 50 and the highest of 100. This shows that the activity has been carried out well. In the future, it is hoped that activities like this will continue to be carried out in order to obtain maximum understanding by students on each achievement indicator.

Keywords: Scientific Writing; Articles; Youth Scientific Groups; ICT Tools.



Article History:

Received : 04-09-2023

Revised : 19-10-2023

Accepted : 19-10-2023

Online : 19-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. INTRODUCTION

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Salah satu peserta didik yang dikenal pada jenjang sekolah menengah adalah siswa (Harahap, 2017), (Sulfasyah & Arifin, 2017). Sehingga berdasarkan pengertian tersebut, tidak sedikit para pihak sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh para siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik, misalnya latihan olah bakat dan olah minat seperti OSIS, PMR, pramuka, olimpiade, kesenian, kelompok ilmiah remaja, dan sebagainya (Arifudin, 2022), (Abidin & Nasirudin, 2021), (Sa'diyah, 2018). Output dari kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat baik bagi sekolah maupun pribadi siswa seperti membentuk karakter (Zulkifli & Wirdanengsih, 2020), melatih bersosialisasi (Muhamadi & Hasanah, 2019), mengasah bakat dan minat siswa (Firmansyah et al., 2022), meningkatkan prestasi (Nofianti, 2019), menyegarkan pikiran/*refreshing* yang mendidik (Ria Yuni Lestari, 2016).

Hal ini sejalan dengan program yang diterapkan oleh Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) SMA X dalam meningkatkan kemampuan softskill siswa di bidang non-formal. Kegiatan tersebut yang bertujuan untuk mengajarkan dan melatih kemampuan menulis para siswa baik berupa puisi, karikatur, lukisan, maupun artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan. Selanjutnya, berdasarkan observasi lapangan ditemukan bahwa sejauh ini belum ada kegiatan intensif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa secara nyata. Di samping itu, pergantian kepengurusan baru menjadi salah satu factor belum adanya kegiatan tersebut. Sehingga, perlu adanya kegiatan yang berupaya untuk melatih kemampuan menulis siswa secara professional.

Pada jenjang perguruan tinggi, tugas rutin mahasiswa baik secara individu maupun kelompok adalah menyusun makalah (Syazali et al., 2020). Makalah adalah karya akademik yang berhubungan dengan topik tertentu yang termasuk dalam bidang pengetahuan (Awalludin & Lestari, 2017). Karya ini memiliki sistem empat bagian: pendahuluan, tinjauan literatur, diskusi, dan kesimpulan. Sehingga makalah menjadi penting untuk dikuasai oleh setiap siswa sebagai calon peserta didik di perguruan tinggi. Karena menjadi dasar untuk pengembangan tugas-tugas lain pada level semester yang lebih tinggi sampai pada tahap akhir menyusun skripsi atau artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal baik skala nasional maupun internasional.

Trismanto (2017) menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi orang dalam menyusun karya ilmiah adalah kurang memahami permasalahan yang akan diteliti, terbatasnya referensi, kurang menguasai teori, belum memiliki keinginan untuk memulai menulis, sibuk bekerja, dan sebagainya. Selain itu, Budhyani & Angendari (2021) menambahkan bahwa kesulitan dalam menyusun karya ilmiah adalah pengutipan yang baik dan benar. Proses pengutipan ini sebenarnya dapat diselesaikan menggunakan software Mendeley (Syaharuddin et al., 2021). Oleh sebab itu, perlu adanya pengenalan ketentuan-ketentuan penting dalam proses penyusunan karya ilmiah seperti makalah (Saudah et al., 2021). Sehingga karya ilmiah yang berkualitas akan teruji dengan adanya publikasi ilmiah secara virtual (Mandailina et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan beberapa hasil literatur relevan tersebut, maka tim Abdimas menawarkan solusi yakni memberikan pelatihan kepada para siswa tentang software dan tools yang mampu digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa; serta pengenalan website-website database pengindeks jurnal yang bisa dijadikan rujukan atau referensi bagi siswa ketika menyusun karya ilmiah baik makalah maupun artikel jurnal nantinya.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan ini yakni 34 siswa yang tergabung dalam Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMAN 1 Kopang. Secara umum, kegiatan ini berupa sosialisasi tentang konsep karya tulis ilmiah. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini sesuai Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Gambar 1 menunjukkan tahapan yang akan dilalui untuk menyelesaikan kegiatan ini, yakni:

1. Pra Kegiatan

Pada tahapan ini tim Abdimas melakukan koordinasi awal dengan mitra untuk (a) mengetahui jumlah anggota KIR SMA X yang akan ikut pelatihan; (b) mengurus surat menyurat; serta (c) pengecekan sarana yang akan digunakan oleh peserta pelatihan.

2. Kegiatan

Pada tahapan ini, tim Abdimas memberikan pengenalan dan pelatihan kepada siswa. Pertama, pengenalan software, tools, dan website tipe database artikel jurnal untuk memudahkan mencari sumber rujukan dalam menyusun karya ilmiah seperti Mendeley, Google Scholar, Garuda, dan DOAJ. Kedua, pengenalan kode etik dan prosedur penyusunan karya ilmiah seperti makalah, artikel, bahkan skripsi.

3. Evaluasi

Pada tahap ini, tim Abdimas melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan dua tahap yakni observasi sepanjang kegiatan berlangsung, selanjutnya di akhir sesi kepada seluruh peserta diberikan test sebanyak 6 soal untuk melihat respon terhadap materi-materi yang telah disampaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHSAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 September 2023. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah dan didampingi oleh Pembina KIR. Kegiatan diikuti oleh siswa sebanyak 34 orang meliputi 3 siswa kelas X, 6 siswa kelas XI, dan 26 siswa kelas XII. Mereka adalah anggota KIR aktif di bawah binaan Pembina yang baru terpilih. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang beberapa hal:

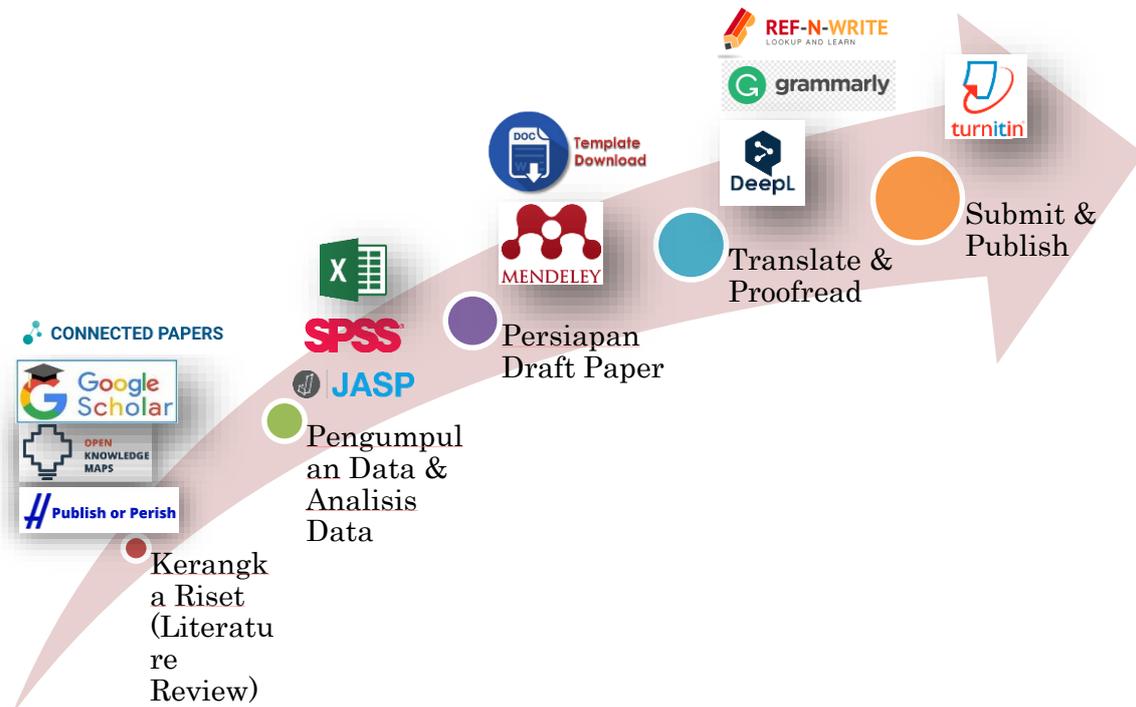
Pertama, peraturan pemerintah yakni Kemenristekdikti atau Permendikbudristek tentang ketentuan dan kewajiban tugas akhir sarjana, magister, dan doktor. Disini dijelaskan bahwa selain skripsi, tesis, atau disertasi, maka mahasiswa atau calon sarjana bisa menempuh jalur riset atau publikasi baik skala nasional maupun internasional. Kedua, pemateri menjelaskan bahwa artikel ilmiah adalah suatu karya tulis lengkap (sesuai dengan struktur atau sering disebut template) yang memenuhi syarat ilmu pengetahuan dan dipublikasikan di sebuah jurnal. Pemateri juga menjelaskan perbedaan paper, artikel, dan jurnal. Penyampaian materi sesuai Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Karya Tulis Ilmiah

Selanjutnya, pemateri menjelaskan kriteria atau alasan sebuah artikel dikatakan “ilmiah”. Pemateri menjelaskan bahwa alasan artikel disebut ilmiah karena beberapa alasan yakni: (1) artikel ilmiah disusun menggunakan buku pedoman atau petunjuk penulisan; (2) artikel ilmiah ditulis berdasarkan hasil kajian penelitian-penelitian relevan sebelumnya atau memiliki rujukan atau referensi; dan (3) artikel ilmiah disusun oleh seorang siswa, mahasiswa, atau peneliti dengan adanya bimbingan dari pembimbing yang lebih pakar di bidangnya; (4) penulis artikel ilmiah memiliki afiliasi atau lembaga tempat bernaung yang jelas dan kredibel.

Keempat, pemateri menjelaskan bahwa sebuah template memiliki item-item minimum seperti judul dan identitas penulis, abstrak dan kata kunci, latar belakang, metode penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan dan saran, dan daftar pustaka. Jadi, template adalah sumber baku penulisan ilmiah yang biasanya sudah disediakan dalam bentuk file untuk memudahkan penulis memenuhi gaya selingkung yang disyaratkan. Terakhir, pemateri menjelaskan beberapa sumber rujukan dalam bentuk database pengindek jurnal. Pemateri menyebutkan tiga contoh yang mewakili yakni Google Scholar (<https://scholar.google.com/>) untuk pengindek bereputasi bawah, DOAJ (<https://doaj.org/>) untuk kategori bereputasi menengah, dan Scencedirect (<https://www.sciencedirect.com/>) untuk kategori bereputasi tinggi. Pada tahap ini, pemateri mempraktikkan cara menelusuri rujukan dari Google Scholar serta mendownload file PDF artikel dari website yang tertera di Google Scholar. Selain itu, pemateri juga menjelaskan beberapa software atau tools yang digunakan ketika menyusun artikel agar diperoleh artikel ilmiah yang berkualitas. Adapun tools tersebut seperti terlihat pada Gambar 3.

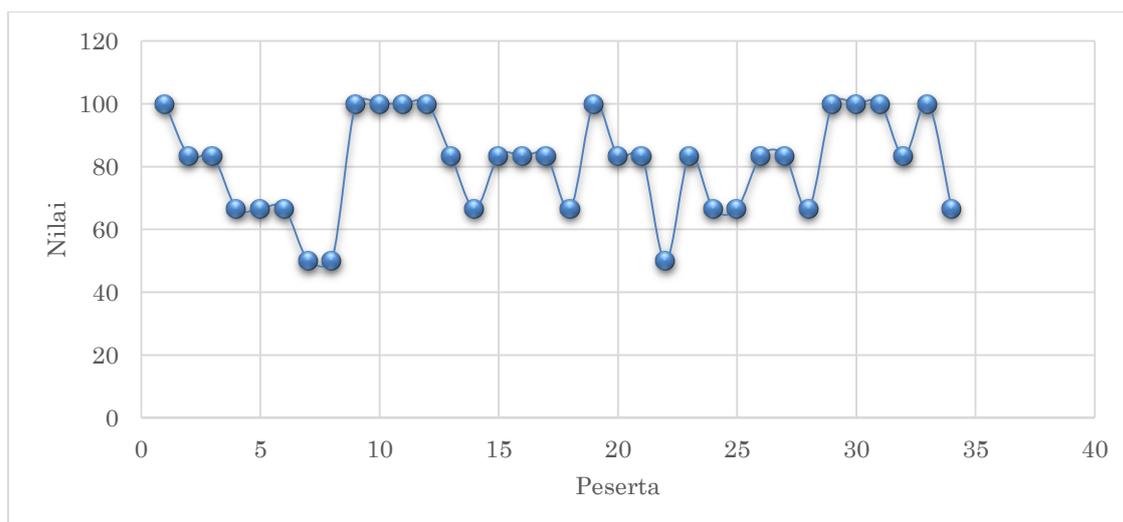


Gambar 3. Contoh tools atau software dalam penyusunan artikel ilmiah.

Setelah menyampaikan materi, kemudian tim Abdimas melakukan evaluasi dengan membagikan tes evaluasi sebanyak 6 pertanyaan sederhana yang harus dijawab oleh peserta. Evaluasi ini diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun indicator evaluasi yakni: (1) pengertian “artikel ilmiah”; (2) susunan template jurnal; (3) jumlah ideal minimal rujukan dalam sebuah artikel ilmiah; (4) database rujukan yang bisa diakses dengan mudah ketika menyusun artikel ilmiah; (5) nama software untuk menuliskan sitasi rujukan dengan mudah; dan (6) nama software atau tools yang sering digunakan ketika analisis data. Adapun suasana evaluasi dan hasil evaluasi sesuai Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Pembagian soal evaluasi



Gambar 5. Hasil evaluasi pemahaman peserta.

Gambar 5 menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa sebesar 81 dengan nilai terendah sebesar 50 dan tertinggi sebesar 100. Selanjutnya, jika dilihat dari masing-masing indicator diperoleh persentase pemahaman sebesar 79,4% pada indicator pertama dan kedua, 94,1% untuk indicator ketiga dan keempat, 100% untuk indicator kelima, dan 38,2% untuk indikator keenam. Capaian tuntas yakni pada indikator kelima artinya, seluruh siswa memahami bahwa software mendeley digunakan untuk memudahkan penulis dalam menyusun daftar pustaka. Kemudian pada indikator keenam menunjukkan bahwa siswa belum familiar dengan software analisis data seperti SPSS, JASP, maupun Microsoft excel.

Selama proses pelaksanaan kegiatan, hampir tidak ditemukan kendala yang berarti. Namun, pada tahap awal pemateri sangat berharap seluruh peserta dapat melakukan praktik langsung untuk akses Google Scholar, DOAJ, Scencedirect, maupun database pengindek lainnya. Namun, karena kebijakan sekolah tentang larangan menggunakan handphone di area sekolah, maka kegiatan praktik ditiadakan. Selanjutnya, pemateri memberikan tugas latihan kepada peserta untuk menyusun artikel ilmiah sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan ketika kegiatan akan berakhir.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Siswa telah memahami dengan baik setiap indikator materi yang telah disampaikan oleh tim Abdimas. Pemahaman siswa rata-rata sebesar 81 dengan rata-rata persentase setiap indikator sebesar 80,9%. Lima dari enam indikator diperoleh dengan pencapaian yang baik. Berdasarkan hasil ini, tim Abdimas menyarankan di masa mendatang tetap kontinyu diberikan pelatihan-pelatihan penulisan karya tulis ilmiah seperti pelatihan penggunaan Mendeley dalam penulisan daftar pustaka. Karena kompetensi

menyusun karya tulis ilmiah sangat penting dimiliki siswa sebagai bekal ketika melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(2), 119–134. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Awalludin, A., & Lestari, Y. (2017). Pengembangan Modul Menulis Makalah Pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.762>
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>
- Firmansyah, B., Khotimah, H., Trisnawati, I., Sachiyah, K., Haqiqiyah, N. B., Astuti, S. M. D., & Mukarromah, S. D. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Sdn 2 Cipeujeuh Kulon. *Journal of Education Management*, 4(1), 74–81.
- Harahap, M. (2017). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625)
- Mandailina, V., Rahmaniah, R., Rahmi, S. A., Rosada, Selva, & Syaharuddin. (2021). Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Publikasi Ilmiah Bagi Dosen. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 151–156.
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Nofianti, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Ria Yuni Lestari. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal, UCEJ, Vol. 1, No. 2*, 136–152.
- Sa'diyah, H. (2018). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karya Tulis Ilmiah Untuk Mengembangkan Bakat Siswa Ips Di Man Model Bojonegoro. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.18860/jpips.v5i1.7331>
- Saudah, N., Susilowati, Y., Hikmah, N., Rohayu, R., Zubaidah, R., & Syaharuddin, S. (2021). Pengenalan Kode Etik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Makalah. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6402>
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2017). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>
- Syaharuddin, S., Mandailina, V., Pramita, D., Rahmaniah, R., Rosada, R., & Negara, H. R. P. (2021). Peningkatan Kualitas Publikasi Mahasiswa Dan Sitasi Karya Ilmiah Dosen Melalui Workshop Manajemen Software Mendeley. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–13.

<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1367>

- Syazali, M., Widiade, I. K., Nursaptini, N., Putu Nina S, N. L., & Hasnawati, H. (2020). Evaluasi Keterampilan Menulis Makalah Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 546. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2775>
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1,%20April.764>
- Zulkifli, Z., & Wirdanengsih, W. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz di SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 198–206. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.23>